

**IMPLEMENTASI SUPERVISI KLINIS DALAM UPAYA
MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENERAPKAN
PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL GROUP INVESTIGATION
(GI) DI SMPN 3 BURNEH, KECAMATAN BURNEH KABUPATEN
BANGKALAN TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

BAMBANG AT
Kepala SMPN 3 Burneh Tanjungbumi

Abstrak: Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka guru harus memiliki kompetensi sebagai guru yang berkualitas, serta mampu menentukan dan memilih berbagai model, pendekatan, strategi, media, dan metode yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan bermakna agar siswa termotivasi untuk belajar, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Penelitian ini Berdasarkan permasalahan “ Apakah Supervisi Klinis dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran kooperatif model Group Investigation (GI) di SMPN 3 Burneh Kecamatan Burneh Kabupaten bangkalan Tahun Pelajaran 2016/2017 ?” Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimanakah peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran kooperatif model Group Investigation (GI) di SMPN 3 Burneh Kecamatan Burneh Kabupaten bangkalan Tahun Pelajaran 2016/2017 setelah diterapkan supervisi klinis. Penelitian ini menggunakan tindakan (*Action research*) sebanyak tiga siklus dengan hasil penelitian untuk ketuntasan penyusunan RPP sebesar 17% untuk siklus I, 67% untuk siklus 2, 100% untuk siklus 3. Sedangkan untuk pelaksanaan pembelajaran prosentase ketuntasan siklus 1 sebesar 17%, siklus 2 sebesar 67% dan siklus 3 sebesar 100%.

Kata kunci: Metode Pembelajaran, Kooperatif Model Group Investigation, Supervisi Klinis.
Abstract: To improve student learning outcomes, teachers must have the ability as a qualified teacher, and able to determine and select various models, approaches, strategies, media, and appropriate methods in the implementation of learning, and learning that aims to learn, the results of the results student learning can increase. Research Based "Will Clinical Supervision improve teachers' ability in applying cooperative learning model of Group Investigation (GI) model at SMPN 3 Burneh Subdistrict Burneh Bangkalan District Lesson Year 2016/2017?" The purpose of this research is to know how improvement of ability of teacher in the application of Group Investigation (GI) methodology at SMPN 3 Burneh Burneh District Bangkalan District Lesson Year 2016/2017 after the implementation of clinical supervision. This study uses action (*Action research*) as much as three cycles with the results of research for the completeness of the preparation of RPP of 17% for the cycle I, 67% for cycle 2, 100% for cycle 3. While for the implementation of learning percentage of completeness cycle 1 of 17%, cycle 2 by 67% and cycle 3 is about 100%.

Keywords: Learning Method, Cooperative Group Investigation Model, Clinical Supervision.

Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat berperan penting dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa. Guru memiliki tugas yang beragam, tugas tersebut meliputi mendidik, mengajar, serta melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu

pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan siswa dalam proses pembelajaran. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka guru harus memiliki kompetensi sebagai guru yang berkualitas, serta mampu menentukan dan memilih berbagai model, pendekatan, strategi, media, dan metode yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan bermakna

agar siswa termotivasi untuk belajar, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Metode mengajar yang guru gunakan dalam setiap kali pertemuan bukanlah asal pakai, tetapi setelah melalui seleksi yang berkesesuaian dengan perumusan tujuan intruksional khusus, sebab dalam kegiatan belajar mengajar bukan semata persoalan menceritakan.

Pembelajaran *Group Investigation* sangat baik digunakan untuk mengembangkan penyelidikan-penyelidikan akademik, integrasi sosial, dan proses sosial dalam belajar (Suastra, 2009). Sejalan dengan pendapat Slavin (2008) yang menyatakan, pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) meletakkan dasar pada psikologi pendidikan John Dewey, yang mana dia percaya bahwa para siswa akan mengalami pembelajaran bermakna jika mereka mampu menunjukkan langkah-langkah penyelidikan ilmiah.

Dengan penjelasan yang telah dijabarkan pada latar belakang di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul ***“Implementasi Supervisi Klinis dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Kooperatif Model Group Investigation (GI) di SMPN 3 Burneh, Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan Tahun Pelajaran 2016/2017”***.

Adapun rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

“Apakah supervisi klinis dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran kooperatif model Group Investigation (GI) di SMPN 3 Burneh,

Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan Tahun Pelajaran 2016/2017?”

Tujuan Penelitian ini adalah Untuk mengetahui peningkatan kemampuan dalam menerapkan metode pembelajaran kooperatif model *Group Investigation* (GI) di SMPN 3 Burneh Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan Tahun Pelajaran 2016/2017. Untuk meningkatkan wawasan peneliti maupun para guru binaan dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Manfaat penelitian ini adalah Manfaat bagi Guru: Untuk mengetahui kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran kooperatif model *Group Investigation* (GI) di SMPN 3 Burneh Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan. Manfaat Bagi siswa : Dapat membantu siswa dalam memecahkan permasalahan belajar sehingga mereka dapat belajar secara aktif, kreatif dan menyenangkan. Manfaat bagi Sekolah : untuk meningkatkan kinerja guru utamanya dalam pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif model *Group Investigation* (GI), sehingga di sekolah tersebut dapat menumbuhkan output atau lulusan yang bermutu, kreatif dan inovatif.

B. Hipotesis Tindakan

Mengingat pentingnya hipotesis dalam penelitian , maka dalam penelitian tindakan sekolah ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

“Supervisi klinis dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran kooperatif model Group Investigation (GI) di SMPN 3 Burneh Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan Tahun Pelajaran 2016/2017”

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Dengan ringkas Abdurrahman dan Bintoro (200: 78) mengatakan bahwa “pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang *silih asah, silih asih, dan silih asuh* antar sesama siswa sebagai latihan hidup di dalam masyarakat nyata”.

2. Unsur Dasar Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem yang di dalamnya terdapat elemen-elemen yang saling terkait. Adapun berbagai elemen dalam pembelajaran kooperatif adalah adanya: “(1) saling ketergantungan positif; (2) interaksi tatap muka; (3) akuntabilitas individual, dan (4) keterampilan untuk menjalin hubungan antar pribadi atau keterampilan sosial yang secara sengaja diajarkan” (Abdurrahman & Bintoro, 2000:78-79).

3. Peran Guru dalam Pembelajaran Kooperatif

- 1) Merumuskan tujuan pembelajaran. Ada dua tujuan pembelajaran yang perlu diperhatikan oleh guru, tujuan akademik (*academic objectives*) dan tujuan keterampilan bekerja sama (*collaborative skill objectives*).
- 2) Menentukan jumlah anggota dalam kelompok belajar. Jumlah anggota dalam tiap kelompok belajar tidak boleh terlalu besar, biasanya 2 hingga 6 siswa. Ada 3 faktor yang menentukan jumlah anggota tiap kelompok belajar. Ketiga faktor tersebut adalah: (1) taraf kemampuan siswa, (2) ketersediaan bahan, dan (3) ketersediaan waktu.
- 3) Menentukan tempat duduk siswa.

- 4) Merancang bahan untuk meningkatkan saling ketergantungan positif.
- 5) Menentukan peran siswa untuk menunjang saling ketergantungan positif.
- 6) Menjelaskan tugas akademik.
- 7) Menjelaskan kepada siswa mengenai tujuan dan keharusan bekerja sama.
- 8) Menyusun akuntabilitas individual.
- 9) Menyusun kerja sama antar kelompok
- 10) Menjelaskan kriteria keberhasilan
- 11) Menjelaskan perilaku siswa yang diharapkan
- 12) Memantau perilaku siswa
- 13) Memberikan bantuan kepada siswa dalam penyelesaian tugas
- 14) Melakukan intervensi untuk mengajarkan keterampilan bekerja sama
- 15) Menutup pelajaran
- 16) Menilai kualitas pekerjaan atau hasil belajar siswa
- 17) Menilai kualitas kerja sama antar anggota kelompok

B. Metode GI (Group Investigation)

Dasar-dasar GI dirancang oleh Herbert Thelen, selanjutnya dipeluas dan diperbaiki oleh Sharan dan kawan-kawannya dari Universitas Tel Aviv. Metode GI sering dipandang sebagai metode yang paling kompleks dan paling sulit untuk dilaksanakan dalam pembelajaran kooperatif.

Metode ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (*group process skills*). Para guru yang menggunakan metode GI umumnya membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 5 hingga 6 siswa dengan karakteristik yang

heterogen. Pembagian kelompok dapat juga didasarkan atas kesenangan berteman atau kesamaan minat terhadap suatu topik tertentu. Para siswa memilih topik yang ingin dipelajari, mengikuti investigasi mendalam terhadap berbagai subtopik yang telah dipilih, kemudian menyiapkan dan menyajikan suatu laporan di depan kelas secara keseluruhan. Adapun deskripsi mengenai langkah-langkah GI dapat dikemukakan sebagai berikut.

1. *Seleksi topik.* Para siswa memilih berbagai subtopik dalam suatu wilayah masalah umum yang biasanya digambarkan lebih dahulu oleh guru. Para siswa selanjutnya diorganisasikan menjadi kelompok-kelompok yang berorientasi pada tugas (*task oriented groups*) yang beranggotakan 2 hingga enam orang. Komposisi kelompok heterogen baik dalam jenis kelamin, etnik, maupun kemampuan akademik.
2. *Merencanakan kerja sama.* Para siswa beserta guru merencanakan berbagai prosedur belajar khusus, tugas dan tujuan umum (*goals*) yang konsisten dengan berbagai topik dan subtopik yang telah dipilih pada langkah 1 di atas.
3. *Implementasi.* Para siswa melaksanakan rencana yang telah dirumuskan pada langkah 2. Pembelajaran harus melibatkan berbagai aktivitas dan keterampilan dengan variasi yang luas dan mendorong para siswa untuk menggunakan berbagai sumber baik yang terdapat di dalam maupun di luar sekolah. Guru terus-menerus mengikuti kemajuan tiap kelompok dan memberikan bantuan jika diperlukan.
4. *Analisis dan sintesis.* Para siswa menganalisis dan mensintesis

berbagai informasi yang diperoleh pada langkah 3 dan merencanakan agar dapat diringkaskan dalam suatu penyajian yang menarik di depan kelas.

5. *Penyajian hasil akhir.* Semua kelompok menyajikan suatu presentasi yang menarik dari berbagai topik yang telah dipelajari agar semua siswa dalam kelas saling terlibat dan mencapai suatu perspektif yang luas mengenai suatu topik tersebut. Presentasi kelompok dikoordinasikan oleh guru.
6. *Evaluasi.* Selanjutnya, guru beserta para siswa melakukan evaluasi mengenai kontribusi tiap kelompok terhadap pekerjaan kelas sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi dapat mencakup tiap siswa secara individu atau kelompok, atau keduanya.

C. Supervisi Klinis

1. Pengertian Supervisi Klinis

Sebelum menguraikan tentang supervisi klinis tidak ada salahnya jika dalam kajian pustaka ini diuraikan terlebih dahulu tentang Supervisi. Supervisi adalah merupakan bentuk bantuan atau pelayanan yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan dalam pendidikan baik masalah pembelajaran maupun masalah manajemen sekolah yang dihadapi guru, kepala sekolah maupun tenaga administrasi sekolah.

Sedangkan supervisi klinis adalah supervisi yang berfokus pada perbaikan pembelajaran dan dilakukan melalui siklus yang sistematis. Siklus tersebut mencakup kegiatan perencanaan, pengamatan dan analisis terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang disupervisi.

Tujuan dari pada supervisi ini adalah membantu mengembangkan

profesional guru/calon guru, khususnya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui tahapan-tahapan perencanaan, pengamatan dan analisis.

Unsur-unsur daripada supervisi klinis ini adalah sebagai berikut :

- a. Adanya hubungan tatap muka antara supervisor dengan guru yang disupervisi.
- b. Fokusnya adalah kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran.
- c. Dilakukan observasi secara cermat.
- d. Hasil observasi dideskripsikan secara cermat.
- e. Supervisor dan guru bersama-sama melakukan penilaian penampilan guru.
- f. Berfokus pada kebutuhan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

2. Karakteristik Supervisi Klinis

Dari pengertian supervisi klinis sebagaimana terurai diatas kiranya dapat diuraikan juga tentang beberapa karakteristik supervisi klinis sebagai berikut :

- a. Perbaikan dalam mengajar mengharuskana guru memperbaiki keterampilan intelektual dan bertingkah laku yang spesifik.
- b. Fungsi utama supervisor ialah mengajarkan berbagai keterampilan kepada guru.
- c. Fokus supervise klinis adalah pada perbaikan cara mengajar dan bukan mengubah kepribadian guru.
- d. Fokus supervise klinis dalam perencanaan dan analisis merupakan pegangan dalam pembuatan dan pengujian hipotesis mengajar yang di dasarkan atas bukti-bukti pengamatan.
- e. Instrumen yang disusun atas dasar kesepakatan antara supervisor dengan guru.

f. Balikan (feedback) yang diberikan harus secepat mungkin dan sifatnya obyektif.

g. Dalam percakapan balik seharusnya datang terlebih dahulu dari guru, bukan dari supervisor.

3. Prinsip – prinsip Supervisi Klinis

Adapun prinsip-prinsip yang harus di perhatikan dalam melakukan supervise klinis, sebagai berikut :

- a. Supervisi klinis yang dilakukan harus Berdasarkan inisiatif dari para guru, perilaku supervisor harus demikian teknis sehingga guru-guru terdorong untuk berusaha meminta bantuannn dari supervisor.
- b. Ciptakan hubungan yang bersifat manusiawi, yang bersifat interaktif dan rasa kesejawatan.
- c. Ciptakan suasana bebas di mana setiap orang bebas dan berani mengemukakan apa yang dialaminya. Supervisor berusaha dapat menjawab dan menemukan solusinya atas apa yang diharapkan guru.
- d. Objek kajian adalah kebutuhan professional guru yang riil, tentunya yang mereka alami.

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

B. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam hal ini adalah guru dalam penerapan metode pembelajaran kooperatif model Group Investigation (GI) di SMPN 3 Burneh Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan Tahun Pelajaran 2016/2017. Jumlah guru yang diamati atau menjadi subyek penelitian adalah sebanyak 6 orang yang semuanya adalah guru dan mempunyai kemampuan yang rata-rata setara.

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitiannya adalah kegiatan guru dalam melaksanakan metode pembelajaran kooperatif model Group Investigation (GI). Dengan demikian yang menjadi pengamatan peneliti adalah bagaimana guru menerapkan pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif model Group Investigation (GI) di SMPN 3 Burneh Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan Tahun Pelajaran 2016/2017.

Untuk melaksanakan pengamatan tersebut peneliti menggunakan instrumen pengamatan yang disebut Instrumen Pengamatan Kegiatan Guru atau IPKG. Instrumen tersebut mencakup bagaimana guru menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran baik pendahuluan kegiatan inti maupun kegiatan akhir, dan juga bagaimana guru subyek penelitian mengadakan penilaian hasil belajar.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Banyusangka 2. Sekolah ini terletak di Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan yakni pada bulan Februari sampai dengan bulan April 2017. Adapun jadwalnya secara rinci adalah sebagai berikut :

No	TANGGAL	KEGIATAN
1.	21 Februari 2017	Identifikasi masalah
2.	23 Februari 2017	Penulisan Proposal
3.	25 Februari 2017	Perencanaan siklus I
4.	28 Februari s/d 2 Maret 2017	Tahap Pelaksanaan siklus I
5.	28 Februari s/d 2 Maret 2017	Tahap Observasi siklus I
6.	7 Maret 2017	Tahap refleksi siklus I
7.	9 Maret 2017	Tahap Perencanaan Siklus II
8.	14 s/d 16 Maret 2017	Tahap Pelaksanaan Siklus II
9.	14 s/d 16 Maret 2017	Tahap Observasi Siklus II
10.	21 Maret 2017	Tahap Refleksi Siklus II
11.	23 Maret 2017	Tahap Perencanaan Siklus III
12.	28 s/d 30 Maret 2017	Tahap Pelaksanaan Siklus III
13.	28 s/d 30 Maret 2017	Tahap Observasi siklus III
14.	4 April 2017	Tahap Refleksi Siklus III
15.	6 April 2017	Penyusunan Laporan.

D. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian tindakan sekolah ini dilakukan melalui beberapa siklus, dan masing-masing siklus dilakukan melalui beberapa tahapan yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Secara rinci rencana kegiatan tiap tahap dapat diuraikan dibawah ini.

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan pertemuan dengan para guru kelas dalam wilayah binaan. Hal-hal yang disampaikan dalam pertemuan tersebut adalah :

- 1) Temuan di lapangan tentang pembelajaran yang diamati supervisor/peneliti yakni mayoritas guru dalam kegiatan pembelajaran mendominasi aktifitas, sehingga siswanya pasif menerima pengetahuan dari guru.
- 2) Penjelasan tentang pembelajaran yang seharusnya dilakukan oleh guru yakni metode pembelajaran kooperatif model Group Investigation (GI).
- 3) Berdiskusi dengan guru tentang kesulitan-kesulitan yang dialami guru dalam pembelajaran dengan

metode pembelajaran kooperatif model Group Investigation (GI).

- 4) Memberikan alternatif solusi terhadap kesulitan yang dialami guru dalam pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif model Group Investigation (GI).
- 5) Guru menyusun rencana pembelajaran dan dikomunikasikan kepada pengawas atau supervisor yang sekaligus sebagai peneliti. Untuk ini guru diberi waktu kurang lebih satu minggu untuk menyusun rencana pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini guru yang menjadi subyek penelitian menerapkan rencana pembelajaran yang telah disusun, yang selanjutnya akan dinilai dan diamati oleh peneliti.

Hal yang diamati adalah tentang bagaimana guru menerapkan pembelajaran yang dirancang sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

3. Tahap Observasi

Pada tahap observasi ini peneliti yakni pengawas mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Acuan yang digunakan atau instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam mengamati pembelajaran adalah dengan menggunakan Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG). Instrumen ini terdiri dari dua macam yakni : IPKG 1 dan IPKG2.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti merangkum hasil pengamatan tentang pembelajaran metode pembelajaran kooperatif model Group Investigation

(GI), untuk direnungkan dan disesuaikan dengan kriteria yang telah ditetapkan Berdasarkan IPKG.

E. Instrumen Pengumpulan Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Instrumen Penilaian Kinerja Guru atau yang disebut IPKG. Dalam penelitian ini digunakan dua instrumen yakni IPKG 1 yang digunakan untuk menilai Rencana Pembelajaran yang digunakan oleh Guru dan IPKG 2 yang digunakan untuk menilai kegiatan pembelajaran guru.

IPKG 1 berisi tentang aspek pengamatan yang berkenaan dengan rencana pembelajaran mencakup :

1. Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran.
2. Pemilihan dan pengembangan materi pembelajaran.
3. Pengorganisasian Materi pelajaran.
4. Pemilihan sumber / media pembelajaran.
5. Kejelasan skenario pembelajaran.
6. Kesesuaian tehnik evaluasi yang direncanakan.
7. Kelengkapan instrumen evaluasi yang direncanakan.

IPKG 2 berisi aspek pengamatan tentang kegiatan pembelajaran kooperatif GI yang meliputi :

1. Mempersiapkan siswa untuk belajar.
2. Melakukan kegiatan apersepsi.
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran.
4. Mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan.
5. Menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas dan

- runtut sesuai dengan hierarkhi belajar dan karakteristik siswa.
6. Melakukan kegiatan sesuai langkah-langkah pembelajaran kooperatif melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan.
 7. Menguasai kelas.
 8. Melaksanakan pembelajaran dengan mengelompokkan siswa untuk diskusi kelompok.
 9. Melaksanakan pembelajaran dengan melakukan diskusi kelas.
 10. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.
 11. Menggunakan media pembelajaran secara efektif dan efisien.
 12. Menumbuhkan partisipasi aktif dalam pembelajaran.
 13. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa.
 14. Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar.
 15. Melakukan penilaian dalam proses pembelajaran.
 16. Melakukan penilaian akhir pembelajaran sesuai dengan tujuan.
 17. Penggunaan gaya yang sesuai dan bahasa baik tulis maupun lisan dengan jelas baik dan benar.
 18. Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa.
 19. Melakukan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan atau tugas sebagai bagian remedial/pengayaan.

2. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data penulis menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan ketika guru melaksanakan pembelajaran metode pembelajaran kooperatif model Group Investigation (GI).

Dokumentasi digunakan untuk menilai rencana pembelajaran yang digunakan guru.

F. Kriteria Keberhasilan Penelitian

Kriteria keberhasilan ditetapkan bahwa : Masing-masing guru maupun secara keseluruhan dinyatakan tuntas atau berhasil jika mencapai nilai sebagai berikut :

1. Kriteria keberhasilan/ketuntasan dalam menyusun RPP.
 - a. Guru dinyatakan telah berhasil dalam menyusun rencana pembelajaran jika nilai rencana pembelajaran minimal 28 artinya setiap aspek minimal mendapat nilai 4 dari tujuh aspek penilaian rencana pembelajaran.
 - b. Penelitian ini dianggap selesai atau berhasil jika 80 % dari guru-guru yang menjadi subyek penelitian telah mendapat nilai minimal 28.
2. Kriteria keberhasilan/ ketuntasan penelitian dalam pelaksanaan pembelajaran.
 - a. Penelitian dalam pelaksanaan pembelajaran dinyatakan tuntas/ berhasil secara individu jika tiap guru mencapai skor minimal 80, artinya tiap aspek minimal mendapat nilai 4 dari 20 aspek pengamatan kegiatan pembelajaran.
 - b. Penelitian ini dianggap selesai atau berhasil jika 80 % dari guru-guru yang menjadi responden dalam penerapan pembelajaran kontekstual telah mendapat nilai minimal 80.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Per Siklus

1. Siklus 1

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan mengumpulkan para guru untuk mendapatkan penjelasan tentang cara menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan pembelajaran dengan pembelajaran kooperatif GI. Bahan penjelasan dan pembahasan tentunya Berdasarkan pengamatan sebelumnya yakni temuan di lapangan dalam pelaksanaan supervisi, utamaya kekurangan apa yang ditemukan di lapangan untuk disempurnakan pada kegiatan perencanaan pembelajaran. Tahap perencanaan ini dilaksanakan pada tanggal 25 Februari 2017.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada tanggal 28 Februari sampai dengan 2 Maret 2017. Pada tahap ini Guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran dengan pembelajaran metode pembelajaran kooperatif model Group Investigation (GI) sesuai dengan kriteria pembelajaran yang telah dibahas pada tahap perencanaan. Jadwal pelaksanaan pembelajaran diatur sebagai berikut :

Pada tanggal 28 Februari 2017, guru sebagai subyek penelitian melaksanakan kegiatan pembelajaran sebanyak 2 orang guru yakni guru kelas 1 dan Guru Kelas 2. Sedangkan pada tanggal 1 Maret 2017, guru yang melaksanakan pembelajaran kooperatif GI di kelasnya adalah guru kelas 3 dan kelas 4. Pada tanggal 2 Maret 2017, guru kelas 5 dan kelas 6 yang melaksanakan pembelajaran kooperatif GI di kelasnya.

c. Observasi

Observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan

tindakan, yaitu pada tanggal 28 Februari sampai dengan 2 Maret 2017.

Secara faktual dapat dikemukakan bahwa pada hari Selasa Tanggal 28 Februari 2017 peneliti mengobservasi jalannya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru kelas 1, Ibu Rukayah, S.Pd dan guru kelas 2, Ibu Sri Endang Widji Utami, S.Pd. Hari berikutnya tanggal 1 Maret 2017 peneliti mengamati pembelajaran yang dilakukan oleh Bapak Intyas Purwo, S.Pd selaku guru kelas 3 dan Bapak Tedy Kristiawan, S.Pd sebagai guru kelas 4. Pada hari Kamis tanggal 2 Maret 2017, guru yang diamati sebanyak 2 orang yaitu guru kelas 5 dan kelas 6 yaitu Bapak Ali Basah, S.Pd dan Ibu Nurul Hasimah, S.Pd.

Hasil pengamatan atau observasi pada siklus pertama dapat direkap sebagai berikut

Tabel 4.1

Rekapitulasi hasil pengamatan siklus pertama.

NO	RENTANG NILAI	JUM GURU	KET
I	RENCANA PEMBELAJARAN		
1	Kurang dari 28	5	Blm berhasil
2	Sama atau lebih dari 28	1	Berhasil
II	PELAKSANAAN.PEMBELAJARAN		
1	Kurang dari 80	5	Blm berhasil
2	Sama atau lebih dari 80	1	Berhasil

d. Refleksi

Tahap refleksi siklus I dilaksanakan pada tanggal 7 Maret 2017. Pembelajaran dilaksanakan masih banyak perlu mendapatkan penyempurnaan. Pada pelaksanaan pembelajarannya masih ada 5 orang guru yang belum tuntas. Hanya 1 orang guru yang telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam pembelajaran metode pembelajaran kooperatif model Group Investigation (GI).

2. Siklus 2

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 9 Maret 2017, di sekolah lokasi penelitian yaitu SMPN 3 Burneh Tangungbumi. Peneliti mempelajari hasil refleksi tindakan pada siklus I dan tindakan yang dilaksanakan pada siklus II ini masih tetap sama yaitu dengan penerapan pembelajaran kontekstual mengadakan perbaikan-perbaikan Berdasarkan hasil refleksi siklus I. Pada siklus 2 ini yang membedakan dengan siklus 1 adalah pada pengamat atau observer yaitu menambah observer untuk mengamati kegiatan pembelajaran metode pembelajaran kooperatif model Group Investigation (GI).

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada tanggal 14 sampai dengan 16 Maret di SMPN 3 Burneh Tangungbumi sebagai lokasi penelitian. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada persiapan yang telah disempurnakan dari siklus pertama. Secara rinci tahap pelaksanaan dilakukan sebagai berikut:

Pada hari Selasa tanggal 14 Maret 2017 guru yang melaksanakan pembelajaran kooperatif GI di kelasnya sebanyak 2 orang yakni guru kelas 1 dan kelas 2. Hari berikutnya, hari Rabu tanggal 15 Maret 2017 guru yang melaksanakan pembelajaran untuk diamati oleh peneliti adalah guru kelas 3 dan kelas 5. Hari Kamis tanggal 16 Maret 2017, guru kelas 5 dan kelas 6 yang melakukan kegiatan pembelajaran kooperatif GI.

c. Observasi

Tahap ini dilaksanakan bersamaan dengan tahap pelaksanaan, yakni tanggal 14 sampai dengan 16

Maret 2017. Observasi dilakukan oleh peneliti dan kepala sekolah yang bertindak sebagai observer. Adapun rincian kegiatan observasi pada siklus II ini adalah sebagai berikut :

Pada hari Selasa tanggal 14 Maret 2017 peneliti mengobservasi kegiatan pembelajaran guru kelas 1 dan kelas 2 yakni Ibu Rukayah, S.Pd dan Ibu Sri Endang Widji Utami, S.Pd. Selanjutnya hari Rabu tanggal 15 Maret 2017, observer mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh Bapak Intyas Purwo, S.Pd selaku guru kelas 3 dan Bapak Tedy Kristiawan, S.Pd guru yang mengajar di kelas 4. Hari ketiga yaitu hari Kamis tanggal 16 Maret 2017, Peneliti mengamati proses pembelajaran di kelas 5 dan 6 yang dilakukan oleh Bapak Ali Basah, S.Pd dan Ibu Nurul Hasimah, S.Pd.

Hasil dari observasi pelaksanaan kegiatan pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini :

Tabel 4.2

Rekapitulasi hasil pengamatan siklus kedua.

NO	RENTANG NILAI	JUM GURU	KET
I	RENCANA PEMBELAJARAN		
1	Kurang dari 28	2	Blm berhasil
2	Sama atau lebih dari 28	4	Berhasil
II	PELAKSANAAN.PEMBELAJARAN		
1	Kurang dari 80	2	Blm berhasil
2	Sama atau lebih dari 80	4	Berhasil

d. Refleksi

Tahap Refleksi pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 21 Maret 2017. Tahap refleksi merupakan tahap untuk merenungkan tentang hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan baik oleh observer maupun oleh peneliti. Dari hasil observasi ternyata masih ada beberapa hal yang perlu disempurnakan seperti penggunaan media pembelajaran artinya penggunaan media

pembelajaran kurang efektif, penilaian dalam proses belum dilaksanakan oleh guru, serta guru masih kurang maksimal dalam mengaktifkan siswa.

3. Siklus 3

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus ketiga dilaksanakan pada tanggal 23 Maret 2017, di sekolah lokasi penelitian. Peneliti menyempurnakan hasil tindakan pada siklus II dan tindakan yang dilaksanakan pada siklus III ini masih tetap sama yaitu dengan penerapan pembelajaran metode pembelajaran kooperatif model Group Investigation (GI) mengadakan perbaikan-perbaikan Berdasarkan hasil refleksi siklus II. Pada siklus ketiga ini sama dengan siklus kedua yaitu pada pegamat atau observer sebanyak dua orang untuk mengamati kegiatan pembelajaran metode pembelajaran kooperatif model Group Investigation (GI) atau menjadi observer.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan ini dilaksanakan pada tanggal 28 sampai dengan 30 Maret 2017 di lokasi penelitian yaitu SMPN 3 Burneh Tanjungbumi. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada persiapan yang telah disempurnakan dari siklus kedua. Jadwal pelaksanaan pembelajaran diatur sebagai berikut :

Pada hari Selasa, tanggal 28 Maret 2017, guru sebagai subyek penelitian melaksanakan kegiatan pembelajaran sebanyak 2 orang guru yakni guru kelas 1 dan Guru Kelas 2. Sedangkan pada hari Rabu tanggal 29 Maret 2017, guru yang melaksanakan pembelajaran kooperatif model GI di kelasnya adalah guru kelas 3 dan kelas

4. Hari Kamis tanggal 30 Maret 2017, giliran guru kelas 5 dan kelas 6 yang melaksanakan pembelajaran di kelasnya.

c. Observasi

Tahap ini dilaksanakan bersamaan dengan tahap pelaksanaan, yakni tanggal 28 sampai dengan tanggal 30 Maret 2017.

Secara faktual dapat dikemukakan bahwa pada hari Selasa Tanggal 28 Maret 2017 peneliti mengobservasi jalannya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru kelas 1, Ibu Rukayah, S.Pd dan guru kelas 2, Ibu Sri Endang Widji Utami, S.Pd. Hari berikutnya tanggal 29 Maret 2017 peneliti mengamati pembelajaran yang dilakukan oleh Bapak Intyas Purwo, S.Pd selaku guru kelas 3 dan Bapak Tedy Kristiawan, S.Pd sebagai guru kelas 4. Pada hari Kamis tanggal 30 Maret 2017, guru yang diamati sebanyak 2 orang yaitu guru kelas 5 dan kelas 6 yaitu Bapak Ali Basah, S.Pd dan Ibu Nurul Hasimah, S.Pd. Hasil pengamatan pada siklus ketiga dapat dirangkum pada tabel 4.3.

Tabel 4.3
Rekapitulasi hasil pengamatan siklus ketiga.

NO	RENTANG NILAI	JUM GURU	KET
I	RENCANA PEMBELAJARAN		
1	Kurang dari 28	0	Blm berhasil
2	Sama atau lebih dari 28	6	Berhasil
II	PELAKSANAAN.PEMBELAJARAN		
1	Kurang dari 80	0	Blm berhasil
2	Sama atau lebih dari 80	6	Berhasil

d. Refleksi

Dari hasil observasi ternyata pada penyusunan rencana pembelajaran semua guru telah melakukannya dengan baik, hal itu terbukti bahwa tidak ada seorang gurupun yang memperoleh nilai dibawah nilai ketuntasan.

Sedangkan para pelaksanaan pembelajaran masih terdapat seorang guru yang belum mencapai ketuntasan kekurangan guru tersebut adalah pada pelaksanaan penilaian dalam proses dan penggunaan media pembelajaran artinya penggunaan media pembelajaran kurang efektif. Meskipun demikian secara umum Berdasarkan ketentuan ketuntasan pelaksanaan pembelajaran pada siklus ketiga ini telah tuntas. Tahap Refleksi pada siklus III dilakukan pada tanggal 4 April 2017.

B. Pembahasan

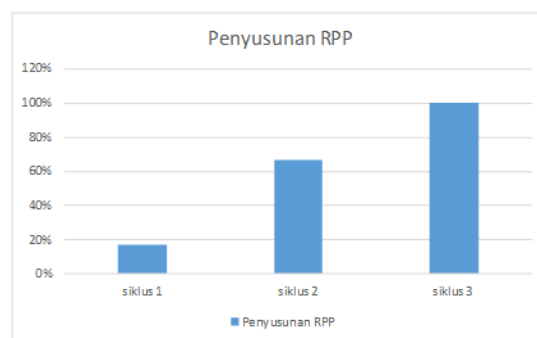
Hasil pengamatan pada rencana pembelajaran pada siklus pertama dan siklus kedua terdapat perubahan yang sangat signifikan. Hasil pengamatan pada siklus pertama masih banyak ditemukan kekurangan sehingga prosentase keberhasilan masih dibawah kriteria keberhasilan atau kriteria ketuntasan dalam penelitian. Hasil pengamatan tentang pelaksanaan pembelajaran pada siklus ketiga didapatkan bahwa untuk penilaian rencana pembelajaran tidak ada seorang gurupun yang mendapat nilai di bawah 28 dari 7 aspek yang diamati, artinya nilai minimal tiap aspek 4. Perbandingan hasil pengamatan tersebut dapat disajikan pada tabel 4.4.

Tabel 4.4
Perbandingan Hasil Pengamatan Tentang Rencana Pembelajaran Masing masing siklus

N O	Rentang Nilai	JUMLAH GURU			
		SIK LUS I	SIK LUS II	SIK LUS III	
1	Kurang dari 28.	5	2	0	Belum berhasil
2	Sama atau	1	4	6	Tuntas

Lebih dari 28				
---------------	--	--	--	--

Jika perbandingan hasil pengamatan tentang rencana pembelajaran masing-masing siklus tersebut dituangkan dalam bentuk grafik maka akan menjadi sebagai berikut :



Berdasarkan perbandingan nilai pada tabel tersebut diatas dapatlah disimpulkan bahwa: Pada siklus pertama masih terdapat 5 orang guru yang belum mencapai nilai minimal keberhasilan dalam menyusun rencana pembelajaran, dengan demikian nilai ketuntasan pada siklus I sebesar 17%. Sedangkan pada siklus kedua 4 guru telah tuntas atau berhasil dalam menyusun rencana pembelajaran, jadi prosentase ketuntasan pada Siklus II mencapai 67%. Pada siklus ketiga tidak ada satu gurupun yang hasil/ nilai penyusunan rencana pembelajarannya kurang 28. Semua guru hasil/nilai penyusunan rencana pembelajarannya adalah 28 kelas. Pada siklus III tingkat keberhasilan mencapai 100%.

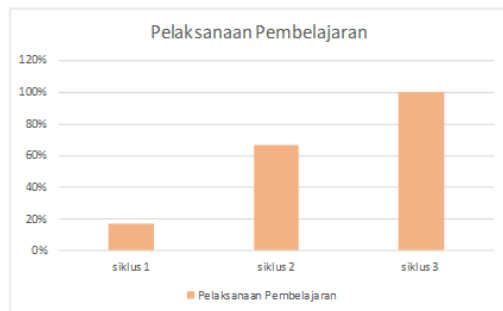
Perbandingan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran dalam bentuk tabel adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5
Perbandingan Hasil Pengamatan Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Masing masing siklus

	JUMLAH GURU	
--	-------------	--

N O	Rentang Nilai	SIK LUS I	SIK LUS II	SIK LUS III	
1	Kurang dari 28.	5	2	0	Belum berhasil
2	Sama atau Lebih dari 28	1	4	6	Tuntas

Jika perbandingan hasil pengamatan tentang pelaksanaan pembelajaran masing-masing siklus tersebut dituangkan dalam bentuk grafik maka akan menjadi sebagai berikut :



Berdasarkan rekapitulasi dan pebandingan hasil pengamatan tentang pelaksanaan pembelajaran kontekstual dapatlah disimpulkan bahwa :

1. Pada siklus pertama masih terdapat 5 guru yang mendapatkan hasil kurang dari 80 sedang yang tuntas sebanyak 1 orang guru artinya tingkat keberhasilannya mencapai 17%.
2. Pada siklus kedua terdapat 2 orang guru yang mendapat nilai dibawah kriteria keberhasilan, artinya tingkat ketuntasannya mencapai 67%.
3. Pada siklus ketiga didapatkan kondisi guru bahwa tinggal seorang guru yang mendapatkan hasil dibawah 80 dalam pengamatan yang dilakukan peneliti. Artinya prosentase keberhasilan pada siklus ketiga mencapai 100%, dengan demikian guru telah mencapai kriteria keberhasilan dalam

melaksanakan pembelajaran kooperatif model GI.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapatlah disimpulkan bahwa “Supervisi Klinis dapat Meningkatkan Kemampuan Guru dalam menerapkan metode pembelajaran kooperatif model Group Investigation (GI) di SMPN 3 Burneh Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan Tahun Pelajaran 2016/2017”.

B. Saran – saran

1. Terhadap guru dalam pelaksanaan supervisi hendaknya dapat dilaksanakan secara demokratis, sehingga lebih memungkinkan adanya keterbukaan bagi guru untuk mengungkapkan permasalahan yang dihadapinya. Guru tidak lagi takut untuk berkomunikasi dengan pengawas sekolah sehingga pengawas benar-benar menjadi mitra kerja para guru.
2. Pembelajaran metode pembelajaran kooperatif model Group Investigation (GI) hendaknya dapat diterapkan untuk semua kelas dan semua mata pelajaran, karena supervisi dengan pembelajaran ini lebih demokratis dan terbuka.
3. Peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran metode pembelajaran kooperatif model Group Investigation (GI) dapat ditingkatkan bukan hanya melalui supervisi klinis saja tetapi juga melalui kegiatan rutin seperti diklat, MGMP, maupun kegiatan lain yang dilakukan kepala sekolah terhadap gurunya.

4. Semua pihak yang bertanggung jawab terhadap pendidikan seyogyanya membantu peningkatan mutu guru dalam rangka pencapaian mutu pendidikan dengan berbagai cara seperti peningkatan anggaran, memberikan bantuan baik materiil maupun spirituil demi kemajuan sekolah.
5. Pemerintah daerah diharapkan selalu meningkatkan anggaran pendidikan terutama untuk peningkatan mutu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad, 1996. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algesindo
- Arikunto, Suharsimi, 1993. *Manajemen Mengajar Secara Manusiawi*. Jakarta Rineksa Cipta
- Arikunto, suharsimi. 2001 . *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* . Jakarta. Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta; Rikena Cipata
- Azhar, lalu Muhammad. 1993. *Proses Belajar Mengajar Pendidikan*. Jakarta Usaha Nasional
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta Rineksa Cipta.
- Hadi, Sutrisno, 1982. *Metodologi Research, Jilid I*. Yogyakarta: YP Fak. Psikologi UGM
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung Sinar Baru Algesindo.
- Hasibuan. J.J dan moerdjiono. 1998 *Proses Belajar mengajar* . Bandung : Remaja Rosdakarya
- Margono, 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta Rineksa Cipta
- Masriyah. 1999 *Analisis Butir Tes*. Surabaya: Universitas Press
- Melvin. L. Siberman. 2004. *Active Learning, 101 Cara Belajar Siswa Aktif* . Bandung Nusamedia dan Nuansa.
- Mukhtar,2009,*Orientasi baru Supervisi Pendidikan*,Jakarta, Gaung Persada.
- Ngalim, Purwanto M. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung PT. Remaja Rosdakarya.
- Nur, Moh. 2001. *Pemotivasian Siswa Untuk Belajar*. Surabaya University Press Universitas Negeri Surabaya.